



Establishing the Character of Love for the Country of Students in Growing an Attitude of Nationalism

Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme

Ahmadin

STKIP Taman Siswa Bima

Correspondence: bimaahmadin13@gmail.com

ABSTRACT

The attitude of nationalism in schools is decreasing, and this is evidenced by various problems that occur in the school environment. The character of loving the motherland needs to be instilled in students so that they have a strong attitude of nationalism and love the local culture more, especially being able to appreciate the services of the heroes who have fought for Indonesian independence. Civics teachers in the formation of the character of loving the motherland and the inhibiting and supporting factors in the formation of the character of loving the motherland to foster students' nationalism. The approach in this research is qualitative with descriptive type. Data collection techniques using interviews (interviews), observation and documentation studies. The results showed that (1) the formation of the character of loving the motherland to foster an attitude of nationalism in students, namely carrying out routine flag ceremonies and extracurricular activities by singing the national anthem; (2) the role of the Civics teacher in forming the character of loving the motherland to foster students' nationalism, namely the teacher as the central pillar for students in learning and as an example or role model in character building. (3) In forming the character of loving the motherland, guidance is needed, and it takes time as well as the patience of the teacher and parents so that students will be motivated to have the expected attitude.

Keywords: Student, Love for the Country, Attitude of Nationalism

ABSTRAK

Sikap nasionalisme yang ada disekolah semakin menurun, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Karakter cinta tanah air perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka mempunyai sikap nasionalisme yang kuat dan lebih mencintai budaya lokal, terutama lebih bisa menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air, peran guru PKn dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan interview (wawancara), observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yaitu melakukan upacara bendera rutin, kegiatan ekstrakurikuler dengan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan; (2) peran guru PKn dalam pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yaitu guru sebagai tonggak utama bagi siswa dalam belajar dan sebagai contoh atau panutan dalam pembentukan karakter. (3) dalam pembentukan karakter cinta tanah air perlu adanya bimbingan dan membutuhkan waktu juga kesabaran guru bersama orang tua sehingga akan motivasi siswa mempunyai sikap yang diharapkan.

Kata Kunci: Siswa, Cinta tanah air, Sikap Nasionalisme

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Era globalisasi ini ada banyak hal yang membuat pendidikan semakin melenceng dan jauh dari tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Salah satunya adalah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Memang diakui bahwa globalisasi telah membawa kita pada kemakmuran ekonomi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun perkembangan ini dilihat dari perkembangan yang dilihat, sikap siswa tidak sebanding dengan perkembangan era tersebut sehingga karakter cinta tanah air dalam menumbuhkan sikap nasionalisme kurang dapat diterima.

Melihat dari definisi rasa cinta tanah air sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal, kemudian tercermin dari sikap perilaku membela, menjaga, melindungi rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai dan melestarikan adat atau budaya serta alam dan lingkungan suatu negara. Rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan nasional bersama tercapai. (Hidayati, 2014:189).

Selaras yang di atur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakekatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas, logika, hati, akhlak, dan keimanan.

Selain hakekatnya Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena pendidikan bukan hanya diartikan sebagai kegiatan baca tulis di ruang kelas, akan tetapi pendidikan dimaknai sebagai proses budaya yang akan membentuk karakter bangsa menjadi lebih beradab, menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, kepekaan sosial, solidaritas, dan arti kekerasan. Pendidikan sebagai tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat (Mulyasana, 2012: 2). Namun, lebih dari itu, globalisasi juga telah membawa kita pada krisis spritual dan kepribadian yang mencemaskan. Modernisme dan kapitalisme global yang menjadi faktor utama runtuhnya nilai-nilai luhur bangsa kita pada gilirannya telah melahirkan kebudayaan populer yang berkembang. Maka tak heran ketika banyak anak muda yang terjangkit dengan kebudayaan populer sebagai bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. (Mulyasana, 2012: 5).

Menurut Ilahi (2012: 129) perilaku anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan, sekarang bukan lagi hal yang mengejutkan bagi anak-anak sekolah tidak menghafal sila-sila pancasila, tidak mengerti sejarah perjuangan bangsa dan tidak mengenal pahlawannya. Padahal perkembangan teknologi dan pengetahuan yang sangat pesat ini mustahil terwujudnya tanpa pengorbanan para pahlawan. Pahlawan baru yang sekarang menjadi referensi anak-anak kebanyakan sosok asing yang tidak ada kaitannya dengan eksistensi negeri ini. Anak-anak sekarang ini lebih akrab dengan power ranger, ultraman dan sejenisnya dalam perfileman. Bahkan anak-anak banyak yang kurang memahami arti mencintai tanah air. Kebanggaan justru ditujukan kepada produk budaya asing bukan produk budaya sendiri.

Lebih lanjut disampaikan bahwa kebudayaan asing yang masuk tanpa adanya penyaringan budaya sehingga banyak anak-anak yang lupa dengan identitas bangsanya sendiri dan banyak anak muda yang meniru budaya asing tersebut tanpa mereka mengetahui apakah budaya itu baik untuk dicontohi atau tidak. Hal tersebut menyebabkan budaya asing semakin mendominasi dibandingkan dengan budaya lokal serta sikap nasionalisme di masyarakat semakin memudar. Apalagi di era sosial media seperti sekarang ini mudah sekali masuk pemahaman-pemahaman asing yang bertentangan dengan pancasila serta semangat dan nasionalismenya anak-anak siswa.

Potensi yang dimiliki siswa harus terus dikembangkan karena dapat menjadi jalan untuk mengisi momentum kemerdekaan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia. Jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan

tersebut yakni dengan adanya suatu wadah dan bimbingan yang berkaitan dengan pengembangan potensi yang dimiliki pemuda sehingga dapat membawa kemajuan peradaban bangsa yang gemilang. Semangat nasionalisme yang demikianlah yang perlu dimiliki dan tumbuh kembangkan dalam diri generasi siswa. Hal ini penting, karena melalui pengembangan potensi siswa, secara tidak langsung menjadi jalan untuk memperbaiki dan membangun kembali jati diri bangsa dalam mengisi kemerdekaan negara Indonesia.

Mengingat pentingnya nasionalisme bagi generasi muda representasi siswa dalam mengisi kemerdekaan terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap tersebut yakni melalui pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 mengatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Nasionalisme adalah kesetiaan tertinggi individu disarankan kepada negara kebangsaan. Selama ini sikap nasionalisme yang ada di sekolah semakin menurun, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan yang terjadi pada kalangan pelajar/siswa saat ini adalah siswa sering melanggar peraturan, tidak menggunakan seragam lengkap, tidak mengikuti upacara bendera, sering terlambat, membolos, menyontek, tidak jujur, menggunakan bahasa yang tidak sopan, dll. Fenomena lain yang terjadi adalah banyaknya kalangan pelajar/siswa yang tidak menyukai lagu nasional dan budaya lokal yang ada, mereka lebih menyukai lagu-lagu luar dan mengikuti gaya busana orang luar. Mereka menganggap gaya busana luar negeri lebih trending dan cocok (Naim, 2012: 176).

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan di beberapa tempat menunjukkan sikap kurang disiplin siswa/pelajar berdampak pada lunturnya sikap nasionalisme siswa terhadap negara Indonesia. Selain dari disiplin, lunturnya sikap nasionalisme yang kita lihat terdapat dari pelaksanaan upacara bendera yang masih banyaknya siswa tidak menggunakan seragam sekolah lengkap, kemudian masih juga dalam pelaksanaan upacara masih berbicara layaknya mereka berdiskusi dan masih banyak siswa yang terlambat. Mereka menganggap upacara bendera hanyalah kegiatan rutin yang diadakan sekolah ketika hari senin dan para siswa tidak mengetahui makna penting diadakan bukan hanya menanamkan sikap nasionalisme akan tetapi juga terdapat cinta tanah air.

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air dari segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara oleh siapapun dan dimanapun. Karakter cinta tanah air merupakan salah satu dari indikator sikap nasionalisme yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai sikap nasionalisme yang kuat dan lebih mencintai budaya lokal, terutama lebih bisa menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu patut sebagai warga negara mengabdikan kepada negara kita sendiri bermula dari sikap menanamkan karakter cinta tanah air. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Samin & Haryanto (2016: 127) bahwa cinta tanah air penuh pengabdian pada negara dan peduli terhadap pertahanannya serta rela berkorban demi keutuhan negara.

Berkaitan dengan cinta tanah air dalam QS Al-Baqarah:126 berbunyi: “ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman, diantara mereka kepada Allah SWT dan hari kemudian”. Indonesia dilahirkan oleh generasi yang mempunyai idealisme cinta tanah air dan bangsa yang sangat tinggi, kalau tidak mempunyai kesadaran terhadap cinta tanah airnya, mungkin sampai saat ini kita masih didalam penjajahan bangsa asing. Dengan mempunyai rasa cinta tanah air yang tinggi maka setiap perjuangan yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal melawan semua kekuatan penjajah.

Oleh demikian perlu adanya pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yang akan diterapkan di sekolah-sekolah seperti peran seorang guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru adalah salah satu pilar pembentukan karakter peserta didik dan memberikan pemahaman kepada anak bangsa agar mereka dapat menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air kepada bangsanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau skenario sosial yang akan dituangkan dalam sosial yang bersifat naratif dalam penulisan data dan fakta atau gambar dari pada angka. Penelitian ini tentu akan dilakukan dengan cara melihat langsung kondisi sesuai fakta dilapangan. Alasan digunakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh seberapa besar pengaruh karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Kemudian penelitian ini digambarkan juga peran guru pendidikan pancasila dan kewarganeraan dalam membentuk karakter cinta tanah air dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa bahwa menunjukkan adanya kurang pemahaman siswa dimana mereka hanya melakukan sesuatu yang membuat mereka tidak terikat. Misalnya, salah satu contoh siswa yang hanya berpatokan pada bermain ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Berikut uraian yang berkaitan dengan pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.

Pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

Cinta tanah air adalah perasaan bangga dan juga ikut memiliki sebuah wilayah tertentu. Perasaan tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap rela berkorban untuk melindungi wilayahnya dari berbagai macam gangguan dan juga ancaman. Pentingnya memiliki rasa cinta tanah air akan menjadikannya tabiat alamiah manusia yang dimiliki sejak lahir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dan muncul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, membela, memelihara, melindungi tanah air dari berbagai macam ancaman dan juga gangguan.

Cinta tanah air juga kerap dikenal dengan istilah nasionalisme. Intinya, nasionalisme adalah paham kebangsaan yang merupakan kesetiaan tertinggi terhadap bangsa dan juga tanah airnya. Pada hakikatnya, cinta tanah air adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam diri setiap bangsa. Sebagaimana pengertian cinta tanah air yang sudah dijelaskan sebelumnya, cinta tanah air selalu identik dengan istilah nasionalisme. Selain itu, cinta tanah air juga merupakan pengalaman dan juga wujud dari sila Persatuan Indonesia yang bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Kesadaran cinta tanah air tersebut pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaannya untuk berkorban membela negara.

Berdasarkan keterangan salah satu ibu siti Arabiah selaku guru yang mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengatakan dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air, siswa terdapat kurangnya memahami pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme baik dari diri siswa itu sendiri dan akan berdampak negatif terhadap lingkungan sekolah, lingkungan bermain, lebih-lebih lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, rasa cinta tanah air juga perlu ditumbuhkan kembangkan dalam jiwa setiap orang sejak usia dini yang mana menjadi warga dari sebuah negara ataupun bangsa supaya tujuan hidup bersama bisa tercapai. Cinta tanah air tercermin dari perilaku membela negara, menjaga, serta melindungi tanah airnya.

Selain itu, untuk menambah ingatan siswa dalam memahami cinta tanah air tersebut beliau sering mengisi jam-jam yang kosong dengan mengajarnya mengenal lagu-lagu kebangsaan dalam kelas. Ini dilakukan tidak setiap hari tapi dengan keyakinannya akan menjadi salah satu faktor dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa dengan memberikan saran juga pada orang tua siswa agar diajarkan beberapa metode untuk menumbuhkan sikap yang baik sehingga memahami karakter cinta tanah air dan nasionalisme dalam diri anak-anak tersebut.

Siswa yang tidak memiliki kemauan dalam membentuk karakter cinta tanah air akibat adanya pengaruh dari lingkungan sekolah/luar sehingga berdampak pada kurangnya kemauan siswa dalam mempelajari bagaimana cara memahami betapa pentingnya pembentukan karakter cinta tanah air dari sejak dini. Sebagai pemahaman juga disampaikan salah satu kepala sekolah SDN Kabupaten Bima mengatakan yang dilakukan olehnya agar meningkatkan karakter cinta tanah air siswa adalah dengan belajar dilingkungan keluarga bukan hanya berpatokan dilingkungan sekolah saja baik itu karakter secara umum maupun secara khusus. Ada

beberapa poin yang akan dilakukan oleh para guru yang ada di sekolah untuk mendukung pembentukan karakter cinta tanah air siswa yaitu dengan mengadakan lomba dalam bentuk soal ujian ataupun kegiatan lainnya.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

Peran guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yang ada dalam diri peserta didik, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bukan hanya mempelajari pengetahuan saja, tetapi juga mempelajari masalah dan nilai-nilai sosial. Siswa yang kurang memahami pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme lebih cenderung tidak terlalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Salah satu contoh ketika mengadakan kegiatan 17 Agustus 1945. Padahal kegiatan tersebut siswa bisa belajar terkait sikap rela berkorban serta patriotisme supaya dapat membentuk karakter cinta tanah air bagi siswa.

Pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa sangat penting. Namun ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan peringatan dari guru ketika melakukan pelanggaran. Salah satu teguran yang dilakukan oleh guru adalah jangan memakai seragam yang berbeda ketika melaksanakan kegiatan upacara bendera. Dalam menghadapi siswa yang kurang memiliki karakter cinta tanah air guru melaksanakan beberapa langkah sebagai bentuk pembinaan untuk siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan arahan kepada wali kelas selaku guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar secara perlahan membina terhadap siswa tersebut. Sebagaimana arahan dalam teorinya [Nurhayati, 2013: 7](#)) yaitu bangga berbangsa Indonesia dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sebagai bentuk agar bisa menanamkan karakter cinta tanah air.

Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa masih memiliki sedikit hambatan, sehingga mengakibatkan lunturnya cinta tanah air pada siswa. (1) faktor penghambat pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa salah satunya sebagai siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran apalagi yang berkaitan pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. (2) faktor pendukung pembentukan karakter cinta tanah air yang dilakukan oleh guru kelas, yaitu dengan melakukan kegiatan pembiasaan dalam melaksanakan upacara bendera dengan rutin dan tertib, melaksanakan kegiatan dalam memperingati hari besar nasional, mengenalkan kepada siswa para pahlawan nasional beserta kemampuan masing-masing pahlawan, memiliki tenaga guru yang kompeten dan tidak menutup kemungkinan harus adanya dukungan orang tua siswa.

Hal tersebut diperkuat dan menambahkan oleh bapak Ibrahim selaku kepala sekolah pada SDN Padolo Kabupaten Bima bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter cinta tanah air adalah faktor kehadiran siswa misalnya, siswa tidak hadir tepat waktu ketika melaksanakan upacara bendera dan tidak hadirnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan ketika kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pembentukan karakter cinta tanah air untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa, dalam hal ini siswa tidak memiliki karakter cinta tanah air karena adanya pengaruh dari lingkungan baik sekolah maupun diluar sekolah sehingga dampak pada kurangnya kemauan siswa dalam mempelajari bagaimana cara memahami pentingnya pembentukan cinta tanah air. Oleh karenanya siswa perlu mempelajari yang menjadi penghambatnya adalah dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekolah/luar sekolah sehingga berdampak pada kurangnya kemauan siswa dalam mempelajari bagaimana caranya memahami betapa pentingnya pembentukan karakter cinta tanah air. Maka dari pada itu siswa perlu mempelajari pembentukan karakter cinta tanah air sejak dini sehingga guru yang mengajar tidak lagi memahami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. (2) Peran guru Mata Pelajaran PKn dalam menghadapi siswa yang minim pengetahuan dapat mengarahkan dengan baik sehingga dapat efektif sesuai harapan. Kemudian siswa dapat diharapkan agar memiliki rasa partisipasi dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Al - Qur'an & Terjemahan, 1971, Jakarta
- Arikunto, S., 2013; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Wibowo, 2013. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, 2013, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayati, abna dkk, 2014. *The Development Of Caracter Education Curriculum For Elementary Students In West Sumatra International Journal Of Education and Research*. Vol. 2 No. 6 June 2014.
- Ilahi MT, 2012; *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasana, Dedi, 2012; *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun, 2012; *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*.
- Nurhayati, Yanti, 2013; *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Saputra, T. A. (2009). *Jurnal -Ips Berbasis Tematik.Pdf. Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Simanjuntak, V. G., & Hidasari, F. P. (2013). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Tgt*. 2013(2), 1-8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triana, L. (2017). *Penggunaan Strategi Mind Mapping Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sdn I Wonorejo Demak. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 35-43. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1810>
- Trisna Yanti, N. M. D., Jayanta, I. N. L., & Suarjana, I. M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 463. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27462>
- Yusuf, B. B. (2017). *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13-20).